

# **BAB I**

## **PENDADHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Era ekonomi modern seperti sekarang ini, perkembangan Indonesia semakin pesat dilihat dari banyaknya pembangunan di berbagai bidang terutama sektor ekonomi. Untuk melakukan pembangunan suatu Negara maka memerlukan tambahan dana. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Menurut Tandelili (2010) pasar modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik itu surat hutang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya.

Di Indonesia yang berperan sebagai pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan Bursa Efek Indonesia sangat cepat sehingga menjadi alternatif bagi perusahaan untuk mencari tambahan dana.

Perkembangan bursa efek selain dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa dapat dilihat juga dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang aktivitas yang terjadi dipasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual-beli. Salah satu indikator pencapaian kinerja suatu perusahaan adalah laba (*profit*). Menurut Munawir (2004:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Pada saat ini perusahaan tidak lagi beroperasi tidak hanya menghasilkan laba sebesar- besarnya, namun perusahaan memiliki tujuan lain, yaitu untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan untuk menarik investor menanamkan modalnya karena dapat dijadikan tolak ukur dalam berinvestasi.

Menurut Trisnawati (2009), salah satu karakteristik pasar modal adalah adanya ketidakpastian nilai perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan daya tarik yang dimiliki pasar modal adalah media untuk pengumpulan dana selain melalui perbankan dan para investor dapat memilih jenis investasi yang diinginkan. Jadi banyak pasar modal yang dipilih investor karena pengembalian yang akan diterima oleh investor tidak hanya pada satu jenis investasi saja, melainkan dari beberapa jenis investasi seperti saham, obligasi, dan lain-lain.

Tujuan utama yang diinginkan oleh investor adalah saat mereka menginvestasikan dananya dalam pasar modal, mereka ingin mendapatkan *return* dari investasinya. Menurut Sundjaja (2003) dalam Trisnawati (2009),

*return* merupakan total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisih pendapatan atas investasi pada periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. Pendapatan lain mendefinisikan *return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh dari suatu investasi selama periode tertentu yang dihitung dengan cara membagi distribusi asset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilainya dengan nilai investasi diawal periode (Gitman, 2012).

Investor membeli suatu saham dengan harapan akan menerima akan menerima deviden dan *capital gain* dengan tingkat keyakinan yang relatif bahwa investasi mereka akan terjamin, walaupun resiko gagal selalu ada dalam setiap investasi. Semakin banyak perusahaan mampu menciptakan *return* saham positif semakin mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya dengan baik (Puspawati dan Supardi, 2008). Menurut Jogiyanto (2003) dalam Kartini dan Hermawan (2007) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dapat berupa *return* realisasi atau *return* ekspektasi. *Return* saham menurut Hartono (2008) dalam Sunardi (2010) merupakan tingkat pengembalian saham atas penginvestasian oleh investor. Secara teori tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula tingkat resiko yang dihadapi dan demikian pula sebaliknya.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang diantaranya dilakukan oleh Febrioni Rio (2016) yang meneliti tentang Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* Terhadap *Return*

Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini mengidentifikasi secara parsial *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah pengaruh positif, *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah pengaruh yang positif, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah pengaruh yang positif, dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah pengaruh yang negatif.

Penelitian selanjutnya dilakukan Gunadi Gilang, I Ketut Wijaya Kesuma (2015) yang meneliti tentang Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverage BEI*. Dengan hasil bahwa semakin tingkat ROA dan EPS, maka semakin tinggi juga *return* sahamnya, hanya DER yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Alexander Nico, Nicken Destriana (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa *economic value added*, aliran kas operasi, laba sisa, laba, *market value added*, mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *operating leverage* dan *dividend yield* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Perusahaan Manufaktur adalah sebuah istilah untuk menyebut proses pengubahan bahan baku, komponen, atau bagian-bagian (*parts*) menjadi barang jadi yang memenuhi harapan atau spesifikasi pelanggan. Istilah ini

lebih sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam segala yang besar, *manufacturing* ada dalam segala bidang sistem ekonomi. Dalam ekonomi bebas pasar, *manufacturing* biasa selalu diartikan dengan produksi secara massal untuk dijual ke *customer* untuk memperoleh keuntungan. Beberapa industri seperti semi konduktor dan baja lebih sering menggunakan istilah fabrikasi dibandingkan dengan manufaktur. Sektor ini erat terkait dengan rekayasa atau teknik. Pengertian perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang memiliki aktivitas pengolahan material atau bahan mentah sampai menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen.

Perusahaan manufaktur dalam setiap pekerjaan atau kegiatan operasional yang dilakukannya tentu memiliki acuan dan standar dasar yang digunakan oleh karyawan yang bekerja, biasanya acuan standar tersebut disebut dengan SOP (Standar Operasional Perusahaan). Salah satu skala industri terbesar saat ini adalah manufaktur, perusahaan manufaktur menjadi salah satu penyumbang perekonomian terbesar di Indonesia. Dalam penelitian menggunakan indikator ROA, GPM, dan NPM untuk mengukur kinerja keuangan karena terkait ketersediaan data yang dibutuhkan untuk mengukur indikator tersebut. Dari berbagai penelitian yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya maka saya tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2017”**.

## 1.2. Batasan Masalah

Maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen : Return saham.
2. Variabel independen : *Return on asset*, *Gross profit margin*, dan *Net profit margin*.
3. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017

## 1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah berpengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham?
4. Apakah *Return On Assets*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham?

## 1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *return* saham
2. Untuk menguji apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham
3. Untuk menguji apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham

4. Untuk menguji apakah *Return On Assets*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap return saham

### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada:

1. Bagi akademisi

Dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku kuliah dan membandingkan antara teori-teori yang diterima dari bangku kuliah dengan dunia nyata melalui pengaplikasian teori-teori dalam dunia kerja.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya dalam pengendalian internal untuk mewujudkan *corporate governance* serta bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik *investor* untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi *investor*

Diharapkan dapat menambah wawasan yang berguna dalam aktivitas usaha dan bisnis, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada penelitian selanjutnya.